

KEEFEKTIFAN METODE EJA DAN METODE SAS BERDASARKAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Kurnia Asti Madasari[✉] dan Mimi Mulyani

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :
September 2016
Disetujui :
Oktober 2016
Dipublikasikan :
November 2016

Keywords:

*Skills read write
commencement method of
spelling and SAS, interest in
learning high and low*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan metode eja dan metode SAS berdasarkan minat belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Keterampilan membaca menulis permulaan membutuhkan latihan siswa dalam membaca dan menyusun huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Melalui latihan membaca menulis permulaan, siswa dapat membaca dan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Tipe minat belajar yang berbeda juga perlu membutuhkan cara pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode eja dan metode SAS.

Abstract

The purpose of this study was to test the effectiveness of the method of spelling and methods SAS based interest in learning in learning skills read write commencement at class student 1 elementary school. Skills read write commencement requires of exercise students in read and compose letters, syllables, words, and sentences are correct. Through practicing read write commencement, students can read and write letters, syllables, words and a simple sentence correctly. Type of interest in learning the different also need to require the different way of teaching. Therefore, it needs a suitable learning methods. The learning method is selected is a method of spelling and methods of SAS.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: bonekacute@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa kelas 1 sekolah dasar yaitu keterampilan membaca dan menulis permulaan. Menurut St. Y. Slamet (2008) bahwa membaca dan menulis permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (2006) bahwa pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Keterampilan membaca dan menulis permulaan membutuhkan latihan dalam membaca dan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Melalui latihan membaca dan menulis permulaan, siswa dapat membaca dan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Oleh karena itu, tujuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar adalah memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.

Kegunaan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Kemampuan membaca dan menulis diperlukan oleh para siswa agar mereka dapat menjadi generasi yang literat. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya yang memberikan kesempatan kepada siswa mengatasi kesulitan belajar (Zulaeha, 2016). Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan harus memperoleh perhatian yang

cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Metode eja dan metode SAS diharapkan dapat membantu siswa agar terampil membaca dan menulis.

Subyantoro (2013) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Sementara itu, Sudjana (2000) menyatakan bahwa metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, nilai-nilai sosial, dan sebagainya. Metode eja merupakan pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dari pengenalan huruf-huruf. Demikian halnya dengan pengajaran menulis dimulai dari huruf lepas, dengan langkah menulis huruf lepas, merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat (Djauzak, 1996). Metode eja sangat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran khususnya siswa kelas I SD yaitu membaca dan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia, karena metode eja sangat tepat diajarkan dalam membaca dan menulis permulaan. Proses pembelajaran menggunakan metode eja melalui sistem tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini. Kelebihan metode eja adalah siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf jadi siswa lebih cepat dan hafal fonem, siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf, proses pembelajaran melalui sistem tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode eja. Kekurangan

metode eja adalah siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian menyusunnya menjadi kata maka membutuhkan waktu yang lama. Apabila tidak diulang terus menerus kebanyakan siswa akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut (Djauzak, 1996).

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik (Supriyadi, 1996). Metode SAS menurut Djauzak (1996) adalah suatu metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar membaca dan menulis dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Selain pemilihan metode yang menarik, guru harus memperhatikan kepribadian siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kelebihan metode SAS adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak. menguasai bacaan dengan lancar. Kekurangan metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini, banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar, metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan. Oleh karena agak sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana-sini metode ini tidak dilaksanakan (Supriyadi 1996).

Selain pemilihan metode yang menarik, guru harus memperhatikan kepribadian siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni : 1) faktor internal, 2) faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2010). Pada penelitian ini difokuskan pada faktor internal aspek psikologi yang mempengaruhi belajar yakni tingkat kepribadian minat siswa.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa

peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Sesuai dengan yang dikatakan Walgito dalam Sardiman (2000), minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh. Menurut Sardiman (2008) minat adalah suatu disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan digunakannya metode ini karena metode eksperimen merupakan salah satu metode yang sudah baku dan teruji dalam berbagai kegiatan penelitian. Adapun desain metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 SD N 2 Jati Kulon Kudus dan SD N 3 Jati Kulon Kudus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sampel bertujuan, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan tertentu.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu metode pembelajaran sebagai variabel bebas, keterampilan membaca menulis permulaan sebagai variabel terikat, dan tipe minat belajar sebagai variabel moderator. Variabel bebas adalah variabel yang diperkirakan

menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang terjadi karena mendapat pengaruh oleh variabel bebas. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen tes keterampilan membaca menulis permulaan siswa SD kelas 1 dan instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi dan pedoman dokumentasi foto. Uji coba instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba ini diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang digunakan. Analisis instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas aspek dalam penelitian ini digunakan sebagai alat tes menunjuk apakah tes itu dapat mengukur apa yang diukur. Cara yang dilakukan untuk menguji validitas yaitu melakukan tes keterampilan membaca menulis permulaan kepada siswa kelas 1 di luar sampel yang telah dipilih. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah teknik test-retest, yaitu mengujicobakan soal beberapa kali pada responden.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan terdiri atas (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji kesamaan rata-rata (uji t). Uji hipotesis terdiri atas (1) uji deskriptif keterampilan membaca

menulis dengan metode eja dan metode SAS berdasarkan minat belajar siswa dan (2) uji ANAVA 2 X 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) keefektifan penggunaan metode eja pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar, (2) keefektifan penggunaan metode SAS pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar, (3) interaksi metode eja dan metode sas dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar

Keefektifan Penggunaan Metode Eja pada Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode eja pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan dan menulis permulaan dapat digunakan uji t (*independent samples t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Hasil perhitungan uji t (*independent samples t-test*) metode eja pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 1.

		Levene's Test For Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	.514	.021	6.53	64	.000	1.212	1.930	-3.644	4.068
	Equal variances not assumed			6.53	63	.000	1.212	1.930	-3.645	4.069

Tabel 1. Hasil Uji t Metode Eja pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Berdasarkan Tabel 1, t hitung = 6,53. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,69.

Maka t hitung $6,53 > t$ tabel 1,69, dengan nilai $\text{sign} = 0\% < 5\%$, sehingga dapat dikatakan

bahwa metode eja efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar, karena t hitung lebih besar.

		Levene's Test For Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	1.187	.000	9.22	64	.000	1.212	1.930	-2.644	5.068
	Equal variances not assumed			9.22	63 2	.000	1.212	1.930	-2.645	5.069

Tabel 2. Hasil Uji t Metode Eja pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Berdasarkan Tabel 2, t hitung = 9,22. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,69. Maka t hitung $9,22 > t$ tabel 1,69, dengan nilai $\text{sign} = 0\% < 5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa metode eja efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar, karena t hitung lebih besar daripada t tabel.

Keefektifan Penggunaan Metode SAS pada Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode SAS pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan dan menulis permulaan dapat digunakan uji t (*independent samples t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Hasil perhitungan uji t (*independent samples t-test*) metode SAS pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 3.

		Levene's Test For Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	2.446	.033	5.31	64	.000	.21429	1.11689	-2.0249	2.45352
	Equal variances not assumed			5.31	63 2	.000	.21429	1.11689	-2.0265	2.45509

Tabel 3. Hasil Uji t Metode SAS pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

Berdasarkan tabel 3, t hitung = 5,31. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,69. Maka t hitung 5,31 > t tabel 1,69, dengan nilai $\text{sign} = 0\% < 5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa metode SAS efektif

diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar, karena t hitung lebih besar daripada t tabel.

		Levene's Test For Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	2.234	.000	10.31	64	.000	3.000	1.28185	.43004	5.56996
	Equal variances not assumed				63	.000	3.0000	1.28185	.42936	5.57064

Tabel 4. Hasil Uji t Metode SAS pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

Berdasarkan tabel 4 tersebut terlihat bahwa t hitung = 10,31. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,69. Maka t hitung 10,31 > t tabel 1,69, dengan nilai $\text{sign} = 0\% < 5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa metode SAS efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar, karena t hitung lebih besar daripada t tabel.

Interaksi Metode Eja dan Metode SAS dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Berdasarkan Minat Belajar bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Untuk mengetahui interaksi antara metode eja dan metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar digunakan uji t (*independent samples t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Hasil perhitungan uji t (*independent samples t-test*) pada interaksi antara metode eja dan metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan berdasarkan minat belajar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 5.

		Levene's Test For Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Metode Eja_ Metode SAS	Equal Variances Assumed	.001	.980	-	64	.010	3.000	1.28185	.43004	5.56996
	Equal variances not assumed			2.64	63	.010	3.0000	1.28185	.42936	5.57064

Tabel 5. Hasil Interaksi Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa.

Taraf signifikansinya adalah $1\% < 5\%$, maka ada interaksi metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan.

SIMPULAN

Penggunaan metode eja pada pembelajaran membaca permulaan berdasarkan minat belajar siswa kelas 1 sekolah dasar terbukti efektif, ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pengujian t-test yaitu t-hitung $6,53 > t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikan $0\% < 5\%$. Selain itu, penggunaan metode eja pada pembelajaran menulis permulaan berdasarkan minat belajar siswa kelas 1 sekolah dasar adalah efektif yang dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pengujian t-test yaitu t-hitung $9,22 > t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikan $0\% < 5\%$.

Penggunaan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan berdasarkan minat belajar siswa kelas 1 sekolah dasar terbukti efektif, ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pengujian t-test yaitu t-hitung $5,31 > t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikan $0\% < 5\%$. Selain itu, penggunaan metode SAS pada pembelajaran menulis permulaan berdasarkan minat belajar siswa kelas 1 sekolah dasar adalah efektif yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pengujian t-test yaitu t-hitung $10,31 > t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikan $0\% < 5\%$.

Terdapat interaksi metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan taraf signifikansi $1\% < 5\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauzak, A. 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa, Sebuah Pengantar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriyadi. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta. Depdikbud: Universitas Terbuka.
- Tarigan, D. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.